

Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah TK Gotong Royong Surabaya Tahun 2023

Ratri Dian Pratiwi¹, Isnanto², Sri Hidayati³
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email : ratratpratiwi01@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Karies gigi adalah penyakit yang merusak jaringan gigi: enamel, dentin, dan struktur pulpa. Anak-anak sering menderita kerusakan gigi, yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. **Metode:** Penerapan penelitian deskriptif, Subjek penelitian ini adalah sebanyak 49 orang tua anak PAUD yang bersekolah di TK Surabaya Gotong Royong. Metode pengumpulan data adalah jawaban atas kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah memberikan proporsi respon untuk setiap kategori data dan menampilkannya dalam bentuk tabel. **Hasil penelitian:** Pengetahuan orang tua tentang definisi karies pada anak prasekolah termasuk dalam kategori “baik” (72%), sedangkan pengetahuan orang tua tentang penyebab karies pada anak prasekolah termasuk dalam kategori “baik” (81%). Diketahui bahwa, pengetahuan orang tua tentang penyebab kerusakan gigi pada anak prasekolah termasuk dalam kategori “baik” (81%). Pengetahuan tentang efek karies pada anak-anak prasekolah termasuk dalam kategori “baik” (77%), dan pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies pada anak-anak prasekolah memadai. Pengetahuan orang tua tentang perawatan karies pada anak-anak prasekolah berada dalam kategori “baik” (70%) dan “baik” (87%). **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kerusakan gigi pada anak-anak prasekolah TK Gotong Royong Surabaya berada dalam kategori baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Karies Gigi, Orang Tua

PENDAHULUAN

Karies gigi ialah penyakit menular yang merusak struktur jaringan enamel gigi. Karies gigi mengakibatkan kerusakan gigi. Pola makan dengan tinggi gula dapat mempengaruhi peningkatan prevalensi karies gigi. Rata-rata prevalensi karies untuk usia 1 tahun adalah 17%, dan meningkat pesat menjadi 36% pada usia 2 tahun. Selain itu, rata-rata prevalensi karies yaitu 43% pada anak usia 3 tahun, 55% pada anak usia 4 tahun dan 63% pada anak usia 5 tahun (Tinanoff et al., 2019).

Karies gigi juga dikenal sebagai kerusakan gigi, yaitu penyakit di mana kuman membinasakan struktur saraf gigi, meliputi:

enamel, dentin dan pulpa. Maka saraf rusak dan kerusakan gigi pun terjadi. Kerusakan gigi bersifat kronis hingga memerlukan kurun lama untuk berkembang. Kerusakan merupakan bentuk patologis yang dimulai dari luar dan menyebabkan peleburan struktur gigi dan penciptaan karies (Khoiriyah et al., 2021). Menurut Riskedas tahun 2018, persentase permasalahan gigi dan mulut di Jawa Timur sebesar 72,7%, dimana 54,3% diantaranya menggunakan jasa dokter gigi di Jawa Timur. Dilihat dari golongan usia, perbandingan permasalahan gigi dan mulut tertinggi tercatat pada golongan usia 5 sampai 9 tahun pada usia 54,0 tahun serta pada usia 3 sampai 4 tahun pada usia 36,4 tahun. Berdasarkan informasi

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya masalah yang paling tinggi yaitu gigi rusak, berlubang atau sakit.(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI, 2018)

Studi Duangthip tahun 2020 menyebutkan bahwasanya karies gigi juga terkait dengan kualitas hidup yang buruk pada anak-anak. Anak yang mengalami karies gigi merasa kesusahan mengutarakan kata-kata dan kesusahan mengunyah makanan, yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.(Apro et al., 2018).

Pengetahuan orangtua dan kesadaran orang tua juga bisa memengaruhi terjadinya kerusakan pada anak. Kesehatan gigi anak sebelum sekolah juga sangat disebabkan oleh lingkungan sekitar anak. Misalnya, membiasakan guna menggosok gigi dengan rutin, dan menjaga pola makan setiap hari (Suwelo, 1992). Kebiasaan lain yang mempengaruhi anak yaitu mengurangi konsumsi makanan kariogenik, menyikat gigi 2x sehari. Kebiasaan dan perilaku awal yang diadopsi pada usia anak dapat bertahan hingga dewasa yang dimulai dari orang tua. (Uribe et al., 2021)

Salah satu upaya pencegahan kerusakan pada anak yakni ilmu orang tua yang memegang tanggungjawab utama. Ilmu adalah upaya untuk memahami dan mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan, tertulis dan tidak tertulis. Ilmu orang tua dibutuhkan untuk membina anak-anak dan memberi contoh baik bagi mereka. Biasanya, anak-anak tidak mengetahui seberapa sehat gigi dan mulutnya, juga tidak mampu merawatnya. Itu sebabnya orang tua haruslah menjadi madrasah pertama bagi anaknya (Fadlilah, 2019).

Semakin tinggi pengetahuan dan peran orang tua maka semakin rendah karies pada anak. Dorongan orang tua guna memelihara kesehatan gigi dan mulut juga penting karena

anak meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Menurutnya, apa yang diterapkan oleh orang tua adalah hal benar. Selain itu, sikap juga memiliki peran penting, sebab bila orang tua memiliki sikap positif maka akan berdampak pada Kesehatan gigi dan mulut anak (Susanti et al., 2019).

Pada bulan September 2022, menurut data penelitian pendahuluan dari TK Gotong Royong Surabaya terdapat 49 anak dengan rata-rata tingkat keterampilan 6,16 yang tergolong ke kategori tinggi menurut WHO.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif yang melibatkan 49 orang tua siswa TK Gotong Royong di Surabaya. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Persentase digunakan sebagai teknik analisis data dengan memberikan persentase pada variabel data masing-masing kategori.

HASIL

Hasil penelitian terhadap 49 orang tua TK Gotong Royong Surabaya sebagaimana berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Pendidikan

Variabel Karakteristik		Jumlah	%
Umur	20-30	35	71
	31-40	8	17
	41-50	2	4
	51-60	4	8
Total		49	100
Pendidikan	Perguruan Tinggi	7	14
	SMA/SMK	31	63
	SMP	8	16
	SD	3	7
Total		49	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya pada penelitian ini mayoritas jawaban berusia 20-30 tahun dengan persentase 35 orang (71%), dan juga mayoritas jawaban berpendidikan SMA/S1 sejumlah 31 orang yakni dengan persentase 63%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Karies gigi disebut juga dengan gigi berlubang.	44	90
2	Karies gigi ialah penyakit menular yang merusak struktur jaringan enamel gigi.	40	82
3	Karies gigi terjadi dimulai dari lapisan enamel, dentin, pulpa	21	43
Rata-Rata Kategori		72	Cukup

Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden memiliki kriteria informasi yang cukup untuk mengetahui definisi karies. Hampir seluruh responden mengetahui pengertian lain dari karies gigi adalah gigi berlubang, dan sebagian responden belum mengetahui karies gigi dimulai dari lapisan enamel, dentin, pulpa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Penyebab Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Makanan yang merusak gigi adalah cokelat	45	92
2	Salah satu penyebab terjadinya karies gigi adalah tidak menyikat gigi dengan baik	41	84
3	Penyebab karies gigi adalah menempelnya sisa makanan yang disebut dengan plak gigi	31	63
4	Penyebab lain timbulnya karies pada gigi adalah waktu menyikat gigi kurang tepat	42	86

Rata-Rata Kategori	81 Baik
---------------------------	----------------

Tabel 3 memperlihatkan bahwasanya sebagian besar jawaban mempunyai pengetahuan terkait penyebab karies gigi dengan kriteria pengetahuan baik.

Hampir semua jawaban mengetahui bahwasanya coklat merupakan makanan yang merusak gigi. Sebagian besar jawaban mengetahui bahwasanya tidak menggosok gigi merupakan salah satu penyebab gigi berlubang. Beberapa jawaban mengetahui bahwasanya plak yaitu sisa jajan yang tertinggal di gigi bisa mengakibatkan rusaknya gigi. Hampir semua jawaban mengetahui bahwasanya menyikat gigi pada waktu yang salah dapat menyebabkan kerusakan gigi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Akibat Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Bila anak mengalami karies gigi akan merasa sakit/ngilu	41	84
2	Saat disekolah anak yang mengalami karies gigi akan memoengaruhi kualitas belajar dikelas	40	82
3	Apabila karies gigi tidak dilakukan perawatan akan mengganggu kecerdasan anak	28	57
4	Ketika anak merasakan sakit gigi pada malam hari akan mengalami gangguan pola tidur	43	88
5	Anak yang mengalami karies gigi cenderung tidak mau makan. Hal ini menyebabkan pola makan tidak teratur	37	76
Rata-Rata Kategori		77	Baik

Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya sebagian besar jawaban mempunyai pengetahuan terkait akibat kerusakan gigi dengan kriteria pengetahuan baik. Hampir seluruh jawaban mengetahui anak yang

merasakan sakit gigi pada malam hari akan mengalami gangguan pola tidur. Hampir seluruh jawaban mengetahui bahwasanya anak yang mengalami karies akan merasakan sakit/ngilu. Sebagian besar jawaban mengetahui bahwasanya karies gigi akan mempengaruhi kualitas belajar anak di kelas. Sebagian besar jawaban mengetahui bahwasanya anak yang mengalami karies gigi dapat mempengaruhi pola makan. Sebagian jawaban mengetahui bahwasanya kerusakan gigi yang tidak dilakukan perawatan akan mengganggu kecerdasan anak.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Salah satu cara yang dapat mencegah terjadinya karies gigi adalah menyikat gigi	43	88
2	Menyikat gigi dilakukan tiap hari sebanyak 2 kali sehari	38	78
3	Waktu yang tepat guna menggosok gigi ialah bangun tidur ketika setelah sarapan serta sebelum tidur	36	73
4	Waktu untuk memeriksakan gigi yang baik adalah 6 bulan sekali	42	86
5	Upaya pencegahan terjadinya karies gigi adalah mengkonsumsi makanan berserat dan berair	30	61
6	Waktu yang baik untuk menyikat gigi adalah selama 2 menit	19	39
7	Makanan yang baik untuk mencegah karies gigi adalah apel	33	67
Rata-Rata		70	
Kategori		Cukup	

Tabel 5 memperlihatkan bahwasanya sebagian besar jawaban mempunyai pengetahuan terkait pencegahan karies gigi dengan kriteria pengetahuan cukup baik. Hampir seluruh jawaban mengetahui salah satu cara menghindari kerusakan gigi yakni

menggosok gigi dan hanya sebagian jawaban yang memahami bahwasanya waktu menggosok gigi yang baik yaitu selama 2 menit.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Perawatan Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Anak yang mengalami karies gigi melakukan perawatan penambalan	47	96
2	Apabila mahkota gigi hilang harus dilakukan tindakan pencabutan gigi	38	78
Rata-Rata		87	
Kategori		Baik	

Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya sebagian besar jawaban mempunyai pengetahuan terkait perawatan kerusakan gigi dengan kriteria pengetahuan baik. Hampir seluruh jawaban memahami bahwasanya penambalan merupakan perawatan pada anak yang menderita kerusakan gigi serta sebagian besar jawaban memahami bahwasanya tindakan pencabutan gigi dilakukan apabila mahkota gigi telah hilang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisa data pada orang tua anak pra sekolah di TK Gotong Royong Surabaya didapati bahwasanya pengetahuan orang tua terkait definisi karies masuk klasifikasi cukup.

Hasil studi ini berbeda dengan studi dari Olivia (2022) yang menjelaskan bahwasanya berdasarkan hasil analisa data dari penyebaran jiwa panas konden terkait pengetahuan definisi karies gigi pada ibu para anak TK Pertiwi Kabupaten Lamongan

di mana Banyak yang tidak mengetahui definisi karies gigi sehingga pengetahuannya masuk klasifikasi kurang. Menurut penelitian Rosanti (2020) juga menyatakan bahwasanya pengetahuan dari orang tua murid kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kabupaten Sidoarjo mengenai pengertian karies gigi dalam kategori kurang.

Tarigan (2016) menjelaskan bahwasanya karies gigi merupakan jenis penyakit yang menyerang jaringan gigi dan m bisa diindikasikan dari rusaknya gigi yang diawali area permukaan gigi dan bisa diderita semua orang serta bisa menyerang lebih dari satu area gigi. Karies gigi juga ditandai dengan adanya lesi yang menyebabkan kerusakan pada jaringan permukaan gigi hingga meluas ke jaringan pulpa (Privado et al., 2020).

Berdasarkan penelitian ini sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup pada pengertian karies gigi. Hal ini dapat dilihat karena hanya sebagian responden yang mengetahui tentang pengertian karies gigi. Pengetahuan orang tua bisa mempengaruhi kebiasaan dan perilaku anak menjadi baik, apabila pengetahuan orang tua dalam kategori cukup maka kemungkinan akan menyebabkan anak mengalami karies gigi. Kebiasaan dan perilaku anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sehari-hari anak yang tidak memahami tentang karies gigi (Manohar et al., 2020).

2. Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi

Berdasarkan hasil Analisa data pada orang tua anak pra sekolah di TK Gotong Royong Surabaya Didapati bahwasanya pengetahuan orang tua terkait penyebab karies gigi masuk klasifikasi baik.

Hasil ini sesuai studi dari Munifah & Ivan (2020) bahwa 93,1% atau sebanyak 41 responden mengetahui bahwa mengkonsumsi makanan manis, asam dan lengket bisa menjadikan karies gigi. Sebanyak 100% responden juga mengetahui bahwa menggosok gigi bisa menghambat adanya karies gigi. Berdasarkan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Pengetahuan ibu di puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dalam kategori baik.

Hasil ini juga sesuai dengan studi Mukhbitin (2018), dengan hasil yaitu makanan kariogenik bisa menyebabkan adanya karies gigi. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki kecenderungan mengkonsumsi kariogenik berlebihan dan makanan diperparah jarang mereka menggosok gigi. Keadaan tersebut menjadikan buruknya kebersihan mulut anak. Apabila konsumsi makanan kariogenik berlebihan dan intensitasnya sangat sering dapat menjadikan potensi karies gigi lebih besar daripada mereka yang mengonsumsinya dengan jumlah yang banyak namun frekuensinya jarang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan orang tua tentang penyebab karies gigi masuk kriteria baik tetapi anak masih memiliki tingkat karies yang tinggi. Hal ini kemungkinan dikarenakan minimnya kesadaran mereka kepada anak (Munday, 2021). Orang tua mengkonsumsi makanan mengerti bahwa manis seperti cokelat, kue dapat menyebabkan karies gigi pada anak, tetapi mereka tidak bisa mengontrol pemberian makanan kariogenik pada anak (Khan et al., 2022).

Orang tua mengetahui bahwa coklat mungkin menjadi penyebab utama karies gigi dan lebih memilih kue kering. Makanan

kariogenik saat ini dimodifikasi menjadi berbagai jenis, bentuk serta bahan yang variatif. Orang tua menilai konsumsi makanan ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, teman, keluarga, budaya, dan akses pilihan makanan (Suprabha et al., 2022).

3. Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi

Berdasarkan hasil Analisa data pada orang tua anak pra sekolah di TK Gotong Royong Surabaya didapati bahwasanya pengetahuan orang tua terkait akibat karies gigi masuk klasifikasi baik. Hasil studi ini sesuai dengan studi dari Wahyu et al (2022) di RA Perwanida Desa Resik Kabupaten Lamongan dengan hasil analisa data persebaran jawaban responden terkait akibat dari karies Gigi masuk klasifikasi baik.

Karies gigi pada anak juga berdampak negatif dalam kehidupan baik dalam jangka pendek maupun panjang, sebagai akibat dari gejala karies gigi seperti nyeri dan ketidaknyamanan pada anak. Karies gigi pada anak juga akan menyebabkan masalah dalam aktivitas sehari-hari termasuk pola makan, pola tidur, kegiatan belajar, perkembangan bicara, hingga pertumbuhan pada anak (George et al., 2019). Menurut Tinanoff et al (2019) karies gigi pada anak akan berdampak pada kualitas hidup anak Anak yang mengalami karies gigi akan merasakan sakit sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari.

4. Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi

Berdasarkan hasil Analisa data pada orang tua anak pra sekolah di TK Gotong Royong Surabaya didapati bahwasany pengetahuan orang tua tentang cara mencegah karies gigi masuk klasifikasi

cukup. Hasil ini menjelaskan bahwasanya mayoritas responden memahami cara mencegah karies dengan menggosok gigi minimal satu hari dua kali yaitu sesudah sarapan dan saat malam menjelang tidur. Sebagian besar responden memahami waktu control rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Tetapi sedikit dari responden yang mengetahui bahwa lama waktu menyikat gigi yang benar adalah selama 2 menit yang didukung studi Abed et al (2019) bahwa hanya 28,1% yang mengerti lama waktu menyikat gigi selama 2 menit.

Hasil studi ini sesuai studi Abdat & Ramayana (2020) bahwasanya pengetahuan orang tua terkait pencegahan karies gigi anak termasuk dalam kriteria sedang, karena sebagian orang tua tidak mengerti cara mencegah karies gigi. Bertentangan dengan studi dari Hanifa dkk (2021), yang menjelaskan bahwasanya nilai mean pengetahuan ibu terhadap anak pada PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton tentang tindakan preventif karies di masuk klasifikasi kurang.

Hasil ini sesuai studi Munifah & Ivan (2020) bahwa 100% ibu mengetahui menyikat gigi 2x sehari dengan benar dapat mencegah karies gigi. Berbeda dengan penelitian Chowdhury & Chakraborty (2017) yang menyatakan hanya 18% orang tua yang melakukan kontrol rutin ke dokter gigi sebagai cara pencegahan karies. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orangtua mengenai pencegahan karies gigi pada anak termasuk dalam kriteria kurang.

Berdasarkan penjelasan Norlita et al (2020), tindakan preventif karies gigi bisa dilaksanakan melalui beberapa cara antara lain mengkonsumsi makanan dengan jumlah air dan serat yang tinggi, mengurangi konsumsi makanan manis dan lengket, rutin

sikat gigi satu hari dua kali sesudah sarapan dan saat hendak tidur malam dengan durasi waktu 2 menit.

5. Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Gigi

Berdasarkan hasil Analisa data pada orang tua anak pra sekolah di TK Gotong Royong Surabaya didapati bahwasanya pengetahuan orang tua terkait perawatan karies gigi masuk kategori baik.

Hasil studi ini bertentangan dengan studi Al-Batayneh et al (2019) Dengan hasil bahwasanya pengetahuan orang tua anak di klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas sains dan teknologi Yordania dengan kriteria pengetahuan rendah sebab mayoritas orang tua tidak tahu perawatan karies gigi untuk anak.

Menurut Hanifa et al (2021), cara awal merawat karies gigi yaitu dengan menambal gigi yang berlubang agar ukurannya tidak mengalami pembesaran sehingga jika hal tersebut tidak dilakukan dapat memperparah kerusakannya sehingga harus dilakukan pencabutan gigi.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak pra sekolah di TK Gotong Royong Surabaya termasuk dalam kategori baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M., & Ramayana, I. (2020). Relationship between mother's knowledge and behaviour with oral health status of early childhood. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 32(3), 166. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol32no2.24734>
- Al-Batayneh, O. B., Al-Khateeb, H. O., Ibrahim, W. M., & Khader, Y. S. (2019). Parental Knowledge

and Acceptance of Different Treatment Options for Primary Teeth Provided by Dental Practitioners. *Frontiers in Public Health*, 7(November).

<https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00322>

- Apro, V., Susi, S., & Sari, D. P. (2018). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 6(2), 71–79. <https://doi.org/10.25077/adj.v6i2.147>
- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. pratim. (2017). Universal Health Coverage - There Is More To It Than Meets The Eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Fadlilah, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.343>
- George, A., Sousa, M. S., Kong, A. C., Blinkhorn, A., Patterson Norrie, T., Foster, J., Dahlen, H. G., Ajwani, S., & Johnson, M. (2019). Effectiveness Of Preventive Dental Programs Offered To Mothers By Non-Dental Professionals To Control Early Childhood Dental Caries: A Review. *BMC Oral Health*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12903-0190862-x>
- Hanifa, F. N., Hidayati, S., & Soesilaningtyas. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi pada Anak Balita di Paud Taman Posyandu Wildan kraton. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1), 57–66. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RK_D2018_FINAL.pdf
- Khan, S. D. A. A., Al-Garni, M., Al Khurim, M. N., Alkhathami, E. S., Al Sayhab, B. H., Al Salaah, F. M., & Al Qshanin, K. N. (2022). Assessment of Children's Oral Health Related Knowledge and Self-Efficacy in Expectant Mothers of Najran, Saudi Arabia. *Pesquisa*

- Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada, 22, 1–8.
<https://doi.org/10.1590/pboci.2022.013>
- Khoiriyah, N. rizky, Purwaningsih, E., & ulfah, siti fitria. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi di SDN Kertajaya I /207 di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi*, 2(1), 75–84.
<http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>
- Manohar, N., Hayen, A., Fahey, P., & Arora, A. (2020). Obesity and dental caries in early childhood: A systematic review and meta analyses. *Obesity Reviews*, 21(3), 1–15.
<https://doi.org/10.1111/obr.12960>
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Munday, P. (2021). Delivering Better Oral Health: An Evidence-Based Toolkit For Prevention. *Vital*, 5(1), 13–13. <https://doi.org/10.1038/vital731>
- Norlita, W., Isnaniar, I., & Hidayat, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 93–103.
<https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.214>
- Olivia, M. D., & Hadi, S. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Tk Pertiwi Desa Mendogo Kec. Ngimbang Kab. Lamongan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), 358–367.
- Prados-Privado, M., Villalón, J. G., Martínez-Martínez, C. H., Ivorra, C., & Prados-Frutos, J. C. (2020). Dental Caries Diagnosis And Detection Using Neural Networks: A Systematic Review. *Journal of Clinical Medicine*, 9(11), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/jcm9113579>
- Rosanti, S. D., Hadi, S., & Ulfah, S. F. (2020). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa Kelas 1 SD Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo) Poltekkes Kemenkes Surabaya , Jurusan Keperawatan Gigi Abstract : Dental and oral health is an integral part of overall. *Jurnal Skala Kesehatan*, 11(2), 80–89.
- Shrikrishna Suprabha, B., Shenoy, R., Mahabala Karuna, Y., Nayak, A. P., Rao, A., & D'Souza, V. (2022). Dietary Practices Among Children With Early Childhood Caries And The Associated Factors: A Qualitative Study. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 32(2), 176–184.
<https://doi.org/10.1111/ipd.12842>
- Susanti, S., Asrinawaty, & Ilmi, B. (2019). Pada Anak Di Puskesmas Palingkau Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 35.
- Suwelo, I. S. (1992). Karies Gigi pada Anak dengan Pelbagai Faktor Etiologi: Kajian pada Anak Usia Prasekolah (Yuli M (ed.); Cetakan I). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tahun, L., Wahyu, R., Sri, P., & Isnanto, H. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Ra Perwanida Kec . Sambeng. 3(3), 478–485.
- Tarigan. (2016). Karies Gigi.
- Tinanoff, N., Baez, R. J., Diaz Guillory, C., Donly, K. J., Feldens, C. A., McGrath, C., Phantumvanit, P., Pitts, N. B., Seow, W. K., Sharkov, N., Songpaisan, Y., & Twetman, S. (2019). Early Childhood Caries Epidemiology, Aetiology, Risk Assessment, Societal Burden, Management, Education, And Policy: Global Perspective. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 29(3), 238–248.
<https://doi.org/10.1111/ipd.12484>
- Uribe, S. E., Innes, N., & Maldupa, I. (2021). The Global Prevalence Of Early Childhood Caries: A Systematic Review With Meta-Analysis Using The WHO Diagnostic Criteria. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 31(6), 817–830.
<https://doi.org/10.1111/ipd.12783>
-